

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Siswa tunarungu kelas VII,VII,IX (kelas rangkap) di SMPLB Negeri Kabupaten gorontalo memiliki jenis kecerdasan yang sangat bervariasi dan kecerdasan yang bervariasi tersebut termasuk dalam kategori baik yakni dengan presentase rata-rata yaitu 60% .
2. Untuk mengetahui Multiple Intelegensi yang terdapat pada diri siswa terdapat delapan jenis kecerdasan yang menjadi indikator penelitian ini, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logical-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan jasmani-kinestetik, kecerdasan interpersoanl, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik.
3. Berdasarkan Presentase jawaban angket respon siswa saat menjawab angket terlihat bahwa siswa memiliki kecenderungan Multiple Intelegensi pada kecerdasan logical-matematik. Dimana hasil presentase kecerdasan matematik siswa mencapai 88% dengan kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena saat proses pembelajaran matematika guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa tunarungu.

4. Media yang digunakan saat proses pembelajaran juga sangat berpengaruh untuk melihat kecerdasan jamak yang muncul pada anak tunarungu. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase kecerdasan Visual-Spasial siswa yang mencapai 80% dengan katogori sangat baik.
5. Untuk kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Naturalistik anak tunarungu memiliki presentase yang sangat kurang. Masing-masing hanya 35% dan 0 % Hal ini terjadi mungkin karena anak tunarungu tidak memiliki kepercayaan diri untuk bergabung dengan anak-anak normal dan merasa malu saat berada di tempat-tempat yang ramai.

5.2 Saran

1. Sebaiknya guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang dapat merespon kecerdasan siswa, karena pada masing-masing siswa tidak hanya terdapat satu jenis kecerdasan, melainkan terdapat 3 sampai 4 jenis kecerdasan yang muncul saat pembelajaran berlangsung.
2. Sebaiknya pada saat guru mengajar khususnya pada anak tunarungu, guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat. Agar siswa mudah memahami penjelasan materi.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian lain terkait dengan Kecerdasan Majemuk atau Kecerdasan Jamak, dengan lebih mendalami lagi kriteria-kriteria dari kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak, agar pengetahuan tentang jenis kecerdasan itu sendiri akan lebih banyak.